

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan suatu negara biasanya diukur dari perkembangan pendidikan generasi penerusnya. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia, termasuk pendidikan tinggi, dan kontribusi setiap keluarga cukup besar (Mufida, 2019a). Pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena tidak hanya meningkatkan potensi individu tetapi juga membuka peluang karir yang lebih baik. Generasi muda nantinya diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dengan bermodalkan pendidikan tinggi sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi keluarga.

Melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Kebanyakan warga Indonesia, khususnya yang tinggal di perdesaan, mengandalkan profesi sebagai petani dan usaha keluarga sebagai sumber penghasilan tambahan. Menurut penelitian Wibowo (2016), pendapatan dari usaha tani kelapa sawit memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga. Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan pendapatan dari sektor ini untuk pendidikan tinggi yang nantinya berguna untuk jangka waktu panjang, karena pendidikan tinggi dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia, serta menciptakan peluang kerja yang lebih baik, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Rahayu, 2018). Selain itu Surtiyo (2020), berpendapat bahwa pendidikan tinggi mempunyai kapasitas untuk mencetak tenaga kerja yang lebih adaptif dan inovatif dalam

menghadapi dinamika pasar kerja yang pada akhirnya meningkatkan pembangunan ekonomi lokal, termasuk sektor pertanian.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2024 menggunakan *Google Forms* (<https://forms.gle/RGohg7mfFjqQ3gxG7>) melalui *Whatsapps* menunjukkan bahwa biaya rata-rata untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jambi adalah sebesar Rp. 3.000.000,00 per bulan yang terdiri dari beberapa faktor utama yaitu, biaya langsung dan tidak langsung.

Adapun daftar pertanyaan serta bukti hasil observasi secara lengkap dicantumkan dalam lampiran untuk mendukung transparansi dan validitas data penelitian. Pertama, biaya langsung yaitu termasuk Uang Kuliah Tunggal (UKT), yang dibayar setiap semester dan merupakan salah satu komponen terbesar dimana masih banyak problematika yang dijumpai saat proses pembayaran dan pembelian buku, fotokopi, alat tulis, dan peralatan belajar. Kedua, biaya tidak langsung yang mencakup pada pengeluaran harian, termasuk untuk makanan dan minuman, biaya transportasi yang tergantung pada jarak antara rumah siswa dan kampus, biaya komunikasi mencakup biaya paket data serta biaya perumahan juga merupakan faktor penting dan bervariasi tergantung pada fasilitas dan lokasi. Jumlah ini tentunya cukup besar dan menjadi beban finansial yang signifikan bagi banyak keluarga.

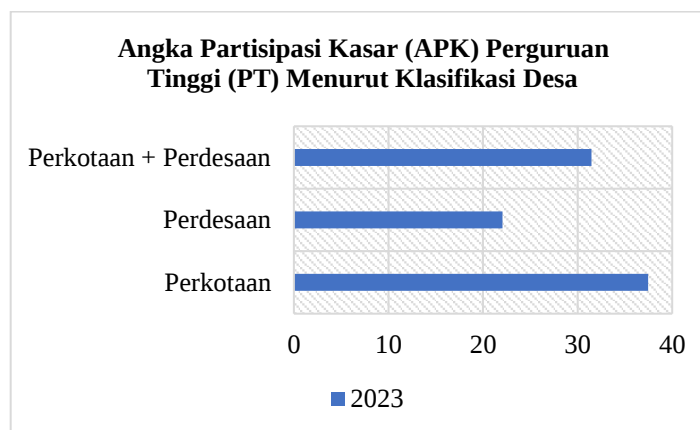
Informasi mengenai golongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Universitas Jambi, yang mengklasifikasikan besaran biaya pendidikan berdasarkan kategori penghasilan dan kemampuan ekonomi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Golongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Universitas Jambi

Fakultas/Jurusan	Kelompok I–IV	Kelompok V–VIII
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	500.000 – 2.500.000	3.000.000 – 5.000.000
Fakultas Hukum	500.000 – 2.000.000	3.000.000 – 4.000.000
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	500.000 – 2.000.000	3.000.000 – 4.000.000
Fakultas Pertanian	500.000 – 2.500.000	3.500.000 – 5.000.000
Fakultas Peternakan	500.000 – 2.500.000	3.500.000 – 5.000.000
Fakultas Sains dan Teknologi	500.000 – 3.000.000	3.500.000 – 6.000.000
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	500.000 – 10.000.000	5.000.000 – 20.000.000
Program Vokasi	500.000 – 2.500.000	2.500.000 – 4.000.000

Sumber: Universitas Jambi, 2024

Faktanya, di lapangan menunjukkan situasi yang sangat berbeda dan penuh tantangan. Banyak anak di desa tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini terbukti dengan rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) di perdesaan (Rahmadina, 2021). Data Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi (PT) menurut klasifikasi desa yaitu sebagai berikut:



Gambar Error! Use the Home tab to apply 0 to the text that you want to appear here.1 APK Daerah Perdesaan dan Perkotaan

(Sumber : [Angka Partisipasi Kasar \(APK\) Perguruan Tinggi \(PT\) Menurut Klasifikasi Desa - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](#))

Berdasarkan gambar diatas, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal. Di wilayah perkotaan, APK tercatat sebesar 37,44, menunjukkan bahwa persentase siswa yang meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan. Sebaliknya, APK di daerah perdesaan hanya sebesar 22,04, mengindikasikan bahwa lebih sedikit siswa dari

daerah ini yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, APK yang menggabungkan data dari perkotaan dan perdesaan berada di angka 31,45. Data ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan tinggi antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Dusun Arum Sari merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, Indonesia. Wilayah ini didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah keluarga petani mencapai kurang lebih 298 kepala keluarga berdasarkan hasil observasi awal. Dari jumlah tersebut, sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama. Komoditas kelapa sawit dinilai memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama jika dikelola secara optimal melalui sistem budidaya yang baik, pemanfaatan teknologi pertanian, serta akses terhadap pasar yang stabil. Potensi ini memberikan peluang nyata bagi para petani untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian Pratiwi (2019), menyatakan pendapatan dari usaha tani kelapa sawit bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di perdesaan. Namun demikian, meskipun usaha tani sawit berperan penting dalam menopang ekonomi rumah tangga, masih banyak keluarga petani yang mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah tingginya beban pengeluaran rumah tangga, baik untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun untuk kebutuhan produksi kebun sawit itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta dukungan dari berbagai pihak untuk membantu petani dalam

memaksimalkan keuntungan usaha tani mereka. Tabel berikut menyajikan informasi mengenai rata-rata tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Dusun Arum Sari.

Tabel 1.2 Rata-Rata Pendapatan Petani Sawit Dusun Arum Sari

Nama	Jumlah (Rp/bulan)	Nama	Jumlah (Rp/bulan)
YS	4.500.000,00	SO	3.500.000,00
DW	3.500.000,00	WES	6.000.000,00
HS	4.000.000,00	WI	3.500.000,00
FS	4.000.000,00	AS	4.500.000,00
NJC	4.500.000,00	JS	3.500.000,00
PO	3.500.000,00	MS	4.500.000,00
TO	5.000.000,00	RT	4.800.000,00
DS	4.000.000,00	RN	4.000.000,00
TS	5.500.000,00	EI	4.500.000,00
WO	4.500.000,00	SO	4.500.000,00
NI	5.000.000,00	AA	5.000.000,00
SO	3.500.000,00	KI	3.500.000,00
Rata-Rata			4.339.130,43

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di daerah ini sebesar Rp. 4.339.130,43 per bulan. Secara teori, jumlah tersebut seharusnya cukup untuk membiayai pendidikan tinggi, mengingat biaya kuliah di Universitas Jambi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, sebesar Rp. 3.000.000,00 per bulan. Namun, kenyataannya masih banyak anak petani kelapa sawit yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tingginya pengeluaran rumah tangga, seperti biaya hidup sehari-hari, kesehatan, serta kebutuhan lainnya, menjadi beban tambahan yang menyebabkan orang tua kesulitan menyisihkan dana untuk pendidikan anak-anak mereka. Akibatnya, banyak warga Dusun Arum Sari hanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang SMA, meskipun secara potensi, pendapatan dari usaha tani kelapa sawit seharusnya dapat mencukupi biaya pendidikan tersebut. Ketidaksesuaian

antara harapan untuk meraih pendidikan tinggi dan kenyataan di lapangan memperlihatkan betapa beratnya perjuangan petani sawit dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak mendukung.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani sawit agar mereka mampu membiayai pendidikan tinggi anak-anaknya membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu bentuk sinergi yang dapat ditempuh secara efektif adalah melalui koperasi petani. Pengurangan kemiskinan di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, dapat diwujudkan dengan memperkuat sistem ekonomi rakyat yang mandiri. Dalam hal ini, koperasi memainkan peran penting sebagai penghubung utama yang memperkuat jaringan kerja antar lembaga ekonomi rakyat di suatu daerah, sekaligus mendorong kerja sama antarkelompok tani sawit dalam kerangka ekonomi berbasis pertanian. Selain itu, peran serta pemerintah daerah sangat dibutuhkan, misalnya melalui penyediaan pelatihan, teknologi pengelolaan sawit yang lebih efisien, serta bantuan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit. Dukungan dari lembaga pendidikan dan riset juga memiliki peran penting dalam menghasilkan inovasi serta teknik budidaya sawit yang lebih modern dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara koperasi, pemerintah, dan lembaga pendidikan, pendapatan petani sawit dapat meningkat secara signifikan. Hal ini pada akhirnya dapat membantu pembiayaan pendidikan tinggi anak-anak petani serta meningkatkan taraf hidup masyarakat perkebunan.

Mengenai penelitian yang relevan diantaranya Sukmawati (2024:1), mengkaji dampak pendapatan keluarga terhadap ketertarikan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian mereka, yang lebih fokus untuk mengetahui pengaruh serta minat.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,346 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,120. Setelah dilakukan uji t , diperoleh nilai sebesar 15,218, sementara pada tingkat signifikansi 5%, nilai yang diharapkan adalah 0,692. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024:1), sama-sama melakukan penelitian tentang keluarga petani dalam pembiayaan pendidikan perguruan tinggi namun fokus berbeda pada model penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi keluarga petani di Desa Mbawa berupaya mempersiapkan pendidikan anak-anak mereka untuk melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh pendapatan atau hasil pertanian mereka. Serta beberapa penelitian lain Wilson Simanjuntak (2024:1); dan Nainggolan (2021:1) berpendapat bahwa pendapatan orang tua berkorelasi untuk pembiayaan pendidikan ke perguruan tinggi. Mengingat bahwa usaha tani kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum Rimbo Bujang Jambi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah pendapatan dari petani kelapa sawit Dusun Arum Sari berpotensi dalam pembiayaan pendidikan perguruan tinggi khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Mengacu pada persoalan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti potensi penghasilan yang diperoleh oleh para petani kelapa sawit dalam membiayai pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Potensi Pendapatan Petani Sawit Dusun Arum Sari dalam Pembiayaan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Jambi”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan keluarga petani sawit di Rimbo Bujang khususnya Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum sudah tergolong tinggi. Namun masih banyak anggota keluarga yang memilih untuk tidak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan awal terhadap salah satu petani kelapa sawit.
- b. Tingkat pengeluaran rumah tangga cenderung lebih tinggi sehingga untuk membiayai anggota keluarga yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat Universitas belum tercukupi. Hal tersebut terbukti melalui data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi awal terhadap salah satu petani kelapa sawit.
- c. Tingginya biaya untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang diperlukan untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi mencapai Rp3.000.000,00 per bulan.

1. 3 Batasan Masalah

Menurut analisis terhadap permasalahan yang telah disampaikan, diperlukan penentuan batasan masalah supaya penelitian bisa lebih terarah dalam mengkaji permasalahan yang ada. Oleh karena itu, batasan masalah penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
2. Pendapatan usaha yang dimaksud adalah pendapatan keluarga petani kelapa sawit per bulan Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
3. Pembiayaan yang dimaksud meliputi pengeluaran untuk keperluan rumah tangga, serta alokasi dana dari pendapatan petani sawit yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana jumlah rata-rata pengeluaran rumah tangga petani sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi?
3. Bagaimana potensi pendapatan petani sawit Dusun Arum Sari dalam membiayai pendidikan perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui jumlah rata-rata pengeluaran rumah tangga petani sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui potensi pendapatan petani sawit Dusun Arum Sari dalam membiayai pendidikan perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi.

1. 6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut berhasil dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik.

1. Sebagai masukan kepada para petani sawit mengenai potensi pendapatan mereka dan bagaimana pendapatan tersebut dapat dialokasikan secara efektif untuk mendukung pendidikan tinggi anggota keluarga.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani sawit.
3. Sebagai masukan bagi akademisi dan peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara sektor perkebunan kelapa sawit dan akses pendidikan di daerah pedesaan.

1. 7 Definisi Operasional

Agar lebih jelas dan mudah dipahami mengenai variabel yang akan dianalisis, diperlukan adanya definisi operasional. Penjelasan operasional yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Pendapatan petani kelapa sawit adalah total pendapatan yang diperoleh dari menanam dan mengelola tanaman kelapa sawit selama satu bulan produksi. Data untuk variabel ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada petani kelapa sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulan. Mencakup: 1) Pangan, 2) Non pangan, 3) Bahan Bakar. Pengukuran belanja rumah tangga yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner kepada petani kelapa sawit Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum.

c. Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi

Biaya pendidikan di perguruan tinggi mencakup semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, seperti universitas, institut, atau akademik. Dalam mengukur biaya pendidikan perguruan tinggi perlu diketahui terlebih dahulu besaran biaya yang dibutuhkan untuk pendidikan perguruan tinggi diantaranya: 1) Biaya langsung, dan 2) Biaya tidak langsung.

d. Potensi

Potensi pendapatan dalam membiayai pendidikan di perguruan tinggi menggambarkan kemampuan finansial rumah tangga Dusun Arum Sari di Desa Tegal Arum, Rimbo Bujang untuk mendanai biaya pendidikan di

Universitas Jambi. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi anggaran pendidikan (C_{b3}) dengan biaya pendidikan (BP), kemudian mengalikan hasilnya dengan 100% dalam periode satu bulan.